



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Palembang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan merupakan kota terbesar kedua di Pulau Sumatera setelah Medan. Tidak banyak yang mengetahui bahwa selain terkenal dengan sajian kulinernya yang khas, Palembang juga memiliki daya tarik tempat wisata yang patut untuk dikunjungi, khususnya di bidang destinasi obyek wisata alam. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Dinas Pariwisata Kota Palembang tahun 2017, diketahui bahwa terdapat lima kawasan wisata alam di kota Palembang yang memiliki daya tarik sebagai destinasi pariwisata antara lain Pulau Kemarau, Sungai Musi, Kambang Iwak, Taman Wisata Alam Pundi Kayu, dan Pulau Kerto.

Taman Wisata Alam Pundi Kayu merupakan satu - satunya hutan wisata di kota Palembang yang terletak 6 km dari pusat kota dan berlokasi di Jalan Kol. H. Barlian Km 6,5 Palembang. Berdasarkan SK Menteri Kehutanan tanggal 7 Maret 1985 No57/KPTS-II/1985, Pundi Kayu yang dulunya adalah hutan lindung, diresmikan menjadi kawasan hutan wisata. Keberadaan hutan pinus yang masih asri dan letaknya yang dekat dengan pusat kota menjadikannya sebagai paru – paru kota Palembang. Kemudian di tahun 2002, berdasarkan SK Menteri Kehutanan tanggal 7 Oktober No 9273/Kpts-II/2002, Pundi Kayu diperluas fungsinya menjadi hutan konservasi, namun tetap tidak meninggalkan fungsinya sebagai hutan wisata. Kawasan seluas 39,9 hektar ini merupakan

kawasan konservasi di mana konsep pengembangannya berdasarkan pada prinsip - prinsip perlindungan keanekaragaman flora dan fauna.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Raden Azka, selaku Manager Operasional Taman Wisata Alam Punti Kayu, diketahui bahwa Punti Kayu telah mendapat beberapa penghargaan Adipura dalam usahanya mempertahankan hutan konservasi. Lebih dari 80% lahan Punti Kayu adalah lahan konservasi yang hingga saat ini masih sangat terjaga. Selain sebagai tempat konservasi, kawasan ini juga menjadi salah satu tujuan wisata karena di dalamnya terdapat berbagai fasilitas bagi pengunjung mulai dari fasilitas *water park*, *flying fox*, Wahana Edukasi Lingkungan (WEL), danau wisata air, taman bermain anak, hingga miniatur *world's landmark*.

Berdasarkan informasi di atas, Taman Wisata Alam Punti Kayu memiliki daya tarik dan potensi yang cukup besar sebagai salah satu destinasi pariwisata di kota Palembang. Sayangnya, terdapat persepsi yang buruk di masyarakat akibat tempat wisata yang masih terkesan kurang nyaman dan kurang terawat serta belum menjamin keamanan bagi para wisatawan, berdampak buruk bagi citra Taman Wisata Alam Punti Kayu. Hal ini diperkuat berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui *survey* kuisisioner, dimana 16 responden tidak tertarik untuk mengunjungi Taman Wisata Alam Punti Kayu. Di lain pihak, Raden Azka mengaku dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pihaknya terus berbenah untuk meningkatkan sarana dan prasarana bagi pengunjung Taman Wisata Alam Punti Kayu. Dari segi fasilitas, pihaknya terus menambah wahana baru seperti replika *world's landmark* dan baru – baru ini terdapat wahana *water park*. Sedangkan dari

segi keamanan, Taman Wisata Alam Punti Kayu sudah dilengkapi dengan *CCTV*, khususnya di kawasan – kawasan yang cukup vital.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi buruk yang timbul di masyarakat terhadap Taman Wisata Alam Punti Kayu dipengaruhi atas dua faktor, yaitu berasal dari pengalaman pribadi serta informasi yang diperoleh dari *influencer*. Kini, Punti Kayu tidak lagi menjadi pilihan prioritas keluarga maupun masyarakat umum sebagai sarana rekreasi.

Hal ini menunjukkan bahwa *brand image* mempengaruhi tingkat kepercayaan seseorang terhadap suatu obyek. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah langkah untuk membangun persepsi baru di masyarakat terhadap Taman Wisata Alam Punti Kayu melalui perancangan *brand identity*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahannya yaitu Bagaimana membangun *brand* Taman Wisata Alam Punti Kayu melalui perancangan *brand identity*?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah dalam perancangan ini yaitu:

1. Perancangan *brand identity* Taman Wisata Alam Punti Kayu meliputi perancangan logo yang akan dijelaskan ke dalam *brand guidelines*. Logo tersebut juga akan diterapkan ke berbagai aplikasi desain seperti brosur, *signage*, dan sebagainya.

2. Penulis juga membatasi segmentasi perancangan berdasarkan target utama pengunjung Taman Wisata Alam Punti Kayu dengan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

a. Geografis:

1.) Primer : Kota Palembang dan sekitarnya

2.) Sekunder : Luar kota Palembang

b. Demografis:

1.) Usia : 12 - 35 tahun

2.) *Gender* : Pria dan wanita

3.) Kebangsaan : Indonesia

4.) Profesi : Pelajar, mahasiswa, karyawan, dan wiraswasta

5.) Pengeluaran : Rp 500.000 – Rp 2.000.000

6.) Kelas Ekonomi : B (menengah)

c. Psikografis

1.) Penasaran dengan hal baru

2.) Menyukai *travelling* sekaligus ingin menambah wawasan khususnya tentang ilmu pelestarian keanekaragaman flora dan fauna

d. *Behavior*

- 1.) Gaya hidup perkotaan (*up to date*)
- 2.) Aktif di media sosial

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membangun *brand* Taman Wisata Alam Punti Kayu melalui perancangan *brand identity*.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi penulis

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk dapat menambah pengetahuan khususnya di bidang perancangan *brand identity* sebuah obyek wisata.

2. Bagi Taman Wisata Alam Punti Kayu

Penulis berharap dapat membangun persepsi baru di masyarakat terhadap Taman Wisata Alam Punti Kayu melalui perancangan *brand identity*.

3. Bagi universitas

Penulis berharap agar laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam mengerjakan laporan Tugas Akhir terutama dalam perancangan *brand identity* sebuah obyek wisata.